

**IMAJI PADA KUMPULAN PUISI *CELANA* KARYA JOKO PINURBO
DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**Rama Sabili Gunawan
NPM 1813041005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

IMAJI PADA KUMPULAN PUISI *CELANA* KARYA JOKO PINURBO DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh

RAMA SABILI GUNAWAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imaji yang terdapat pada kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo dan rancangan pembelajarannya di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta mengklasifikasikan jenis imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo dan rancangan Pembelajaran Sastra berdasarkan penelitian imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menjadikan puisi-puisi *Celana* karya Joko Pinurbo sebagai sumber data. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis imaji dengan memanfaatkan unsur pembangun puisi sebagai penunjang imaji dari setiap puisi *Celana*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo penyair menggunakan enam jenis imaji, yaitu visual, auditori, penciuman, rasa/pencecapan, taktil, dan kinestetik. Unsur pembangun puisi yang digunakan sebagai penunjang imaji dalam kumpulan puisi *Celana* terbagi atas 6 kategori, yaitu diksi, kata konkret, majas, nada, rasa, dan tema. Pengetahuan tentang imaji dalam puisi sangat berguna membantu minat siswa terhadap suatu karya sastra puisi. pembaca puisi terutama siswa di sekolah sulit untuk memaknai puisi secara menyeluruh sehingga puisi kurang dinikmati oleh siswa. pada sebuah karya sastra puisi, ide dari penulis yang semulanya abstrak dapat ditangkap oleh pembaca. Hasil penelitian ini dapat dirancang pembelajarannya sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya kelas X semester genap dengan kompetensi dasar menganalisis unsur pembangun puisi dan tujuan pembelajaran siswa mampu menganalisis imaji yang terdapat pada puisi.

Kata kunci : Imaji, kumpulan puisi, rancangan pembelajaran.

ABSTRACT

IMAGES OF JOKO PINURBO'S PANTS OF POETRY AND LEARNING DESIGN IN SMA

By

RAMA SABILI GUNAWAN

*This study aims to describe the images contained in the collection of poems *Pants* by Joko Pinurbo's. The purpose of this study is to describe and classify the types of images in the poetry collection of *Pants* by Joko Pinurbo and the design of Literary Learning based on the research of images in the collection of poetry of *Pants* by Joko Pinurbo.*

*The method used in this study is a qualitative descriptive method and uses the poems *Pants* of Joko Pinurbo's. The data analyzed in this study is the type of image by utilizing the elements of poetry as a supporter of the imagery of each *Pant's* poem.*

*The results showed that in the collection of poetry *Pants* by Joko Pinurbo the poet used six types of images, namely visual, auditory, olfactory, taste/taste, tactile, and kinesthetic. The elements of poetry that are used to support images in the poetry collection of *Pants* are divided into 6 categories, namely diction, concrete words, figure of speech, tone, taste, and theme. Knowledge about imagery in poetry is very useful to help students' interest in a literary work of poetry. Readers of poetry, especially students at school, find it difficult to interpret poetry in its entirety so that poetry is less enjoyed by students. In a literary work of poetry, the idea of the writer which was originally abstract can be captured by the reader. The results of this study can be designed as an alternative to learning literature in high school (SMA), especially class X even semesters with basic competencies in analyzing the building blocks of poetry and the learning objectives of students being able to analyze the images contained in poetry.*

Keywords: *Imagination, collection of poetry, learning design.*

**IMAJI PADA KUMPULAN PUISI *CELANA* KARYA JOKO PINURBO
DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh

Rama Sabili Gunawan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **IMAJI PADA KUMPULAN PUISI *CELANA*
KARYA JOKO PINURBO DAN RANCANGAN
PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Nama Mahasiswa

: **Rama Sabili Gunawan**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1813041023**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Munaris, M.Pd.

NIP 197008072005011001

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

NIP 196001211988101001

2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua

: **Dr. Munaris, M.Pd.**



Sekretaris

: **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**



Penguji

Bukan pembimbing

: **Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: **Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP. 106512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Desember 2022**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1813041023
Nama : Rama Sabili Gunawan
Judul Skripsi : Imaji pada Kumpulan Puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo dan Rancangan Pembelajarannya di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.



Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Rama Sabili Gunawan

1813041023

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Jalatrang, Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan pada 28 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Benpi Wendri dan Ibu Atin Sartini.

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah TK Aisyiyah 22, Jl. Sumber Sari, Cisaranten Kulon diselesaikan pada tahun 2006. Pendidikan di SDN 2 Banding Agung, Kecamatan Talang Padang, diselesaikan pada tahun 2012. Pendidikan SMPN 2 Talang Padang, diselesaikan pada tahun 2015. Pendidikan di SMK Muhammadiyah Gisting diselesaikan pada tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pilihan ke-1. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Desa Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 40 hari di SMA 1 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

MOTO

“Tujuan pendidikan untuk mempertajam kecerdasan dan memperhalus perasaan”

(Tan Malaka)

“Hidup bukan kemarin, bukan juga esok, tetapi hidup adalah hari ini. Maka nikmati hidup dari setiap titiknya”

(Rama Sabili Gunawan)

“Takdir Tuhan lebih baik dari harapan kita”

(Rama Sabili Gunawan)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan lafadz Alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidupku, memberikan semangat, doa, dan dukungan untukku.

1. Sebagai tanda bakti, hormat, dan cinta yang tidak akan pernah hilang, kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Benpi Wendri dan Ibu Atin Sartini yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, selalu memberikan dukungan atas apapun pencapaianku, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita.
2. Adikku Saskia Dwi Ababil yang selalu mendukung adiknya, selalu memberi doa, semangat, serta perhatian yang tak henti-hentinya.
3. Keluarga besarku yang selalu menantikan keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta Universitas Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir, bertutur, bertindak serta memberikan pengalaman yang tak terlupakan.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah Swt. karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Imaji Pada Kumpulan Puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo Dan Rancangan Pembelajarannya Di Sma”. Shalawat, salam, dan doa semoga selalu tetap tercurah kepada Rasul yang agung Rasulullah Muhammad Saw, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang Allah pastikan di Surga. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam menyusun penulisan skripsi ini, penulis pasti diberi banyak dukungan, bantuan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang dengan sangat ikhlas dan senantiasa membantu, membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
4. Dr. Munaris, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing I yang dengan sangat ikhlas senantiasa membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;

5. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang dengan sangat ikhlas senantiasa membantu dan membimbing penulis, serta memberikan motivasi, saran, dan nasihat yang berharga bagi penulis;
6. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan motivasi, kritik, saran, dan nasihat kepada penulis;
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi penulis berbagai ilmu dan pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Benpi Wendri dan Ibu Atin Sartini yang selalu mencintai, mendukung, dan selalu mendoakanku, serta adik kandungku Saskia Dwi Ababil yang senantiasa memberikan perhatian, doa, dukungan, dan semangat untuk penulis.
9. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan doa untukku, serta sepupuku seperjuanganku Muhammad Ikhsan yang selalu menghibur, memberi motivasi dan dukungan, serta selalu mendoakan penulis. Semoga kita bisa sukses bersama dan membahagiakan keluarga kita khususnya kedua orang tua.
10. Bapak dan Ibu guru, TK, SD, SMP, dan SMK yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang berharga bagi penulis, sehingga penulis bisa sampai pada jenjang perkuliahan ini.
11. Sahabat-sahabat terdekat dan seperjuanganku, sahabat yang selalu menemani dikala suka maupun duka, Rafi Oktoriza, Zikrullah, Aji M Yasir, Muhammad Ikhsan, Alpik Ardiantama, Rama Dian Fitra, Wildan Kholid, Davito Rizki Ilahi, Ahmad Fahrurrozi, Emil Da Nia Sekar Sari, Heny Eka Ritama, Bella Ramadita M.P., Endah Dina Atiqoh, Syafria Rahma Annisa, Eka Oktaviana yang selalu memberikan tawa, menemani, memotivasi, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga persahabatan kita kekal dan berlanjut sampai kapanpun.
12. Teman-teman seperjuangan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, pengalaman, dan kenangan indah yang telah diberikan selama perkuliahan.

13. Teman-teman KKN desa Sidokaton , kecamatan Gisting, kabupaten Tanggamus. Terima kasih untuk cerita 40 hari yang diisi dengan canda tawa bersama, susah senang bersama, selalu kompak, solid, saling mendukung, dan kerja sama yang keren untuk melaksanakan program kerja.
14. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan dukungan, memberi saran, dan masukan terkait proses penyusunan skripsi ini.
15. Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan menjadi orang terkasih selalu mendoakan, menemani, menghibur, memotivasi, dan mendukung penulis hingga saat ini, Kaila Ratri Kusuma Dewi. Terima kasih selalu ada dalam suka maupun duka.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Terima kasih
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, September 2022



Rama Sabili Gunawan
NPM 1813041023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karya Sastra Puisi	6
2.2 Imaji	7
2.3 Jenis-jenis Imaji	9
2.3.1 Imaji Visual.....	10
2.3.2 Imaji Auditori.....	10

2.3.3 Imaji Rasaan/Pengecapan	11
2.3.4 Imaji Penciuman	12
2.3.5 Imaji Taktil.....	12
2.3.6 Imaji Kinestetik.....	13
2.4 Imaji dalam Puisi	14
2.5 Kaitan imaji dengan unsur pembangun puisi.....	15
2.6 Pembelajaran Sastra di SMA	18
2.6.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
2.6.2 Pelaksanaan Pembelajaran	26
2.6.3 Penilaian Pembelajaran	29

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan.....	38
4.2.1 Imaji Visual	39
4.2.2 Imaji Auditori.....	42
4.2.3 Imaji Penciuman	45
4.2.4 Imaji Rasaan/Pengecapan	46
4.2.5 Imaji Taktil/Rabaan	47
4.2.6 Imaji Kinestetik.....	49
4.3 Imaji Sebagai Pendukung Unsur Nada Dan Rasa Dalam Puisi	51
4.4 Rancangan Pembelajaran Imaji dalam Puisi di SMA	53
4.4.1 Rancangan Identitas Mata Pelajaran	54
4.4.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk Rancangan Pembelajaran.....	55
4.4.3 Rancangan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	56
4.4.4 Rancangan Tujuan Pembelajaran.....	57

4.4.5 Rancangan Alokasi Waktu.....	57
4.4.6 Rancangan Materi Ajar	58
4.4.7 Media dan Sumber Belajar.....	59
4.4.8 Rancangan Model Pembelajaran (Discovery Learning) ..	60
4.4.9 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	60
4.4.10 Penilaian Hasil Pembelajaran	63

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Indikator Kompetensi Dasar 3.17 Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	19
Tabel 3.1 Tabel Indikator Jenis Imaji yang Digunakan dalam Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Tabel Pengelompokan Data Imaji.....	35
Tabel 4.2 Tabel pengelompokan data berdasarkan kaitan unsur pembangun puisi.....	36
Tabel 4.3 jumlah imaji dalam setiap puisi	37
Tabel 4.4 Imaji visual dalam setiap puisi.....	39
Tabel 4.5 Imaji auditori dalam setiap puisi.....	42
Tabel 4.6 Imaji penciuman dalam setiap puisi.....	45
Tabel 4.7 Imaji rasa/pengecapan dalam setiap puisi	46
Tabel 4.8 Imaji taktil/rabaan dalam setiap puisi	47
Tabel 4.9 Imaji kinestetik dalam setiap puisi.....	49
Tabel 4.10 Kompetensi Dasar Pembelajaran Imaji di SMA.....	53

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puisi diciptakan dari dahulu dan selalu dibaca, dideklamasikan untuk lebih merasakan seni, makna, dan kejiwaan yang tinggi. Puisi mempunyai diksi dan susunan kata yang terpilih jika dibaca akan membangun sebuah gambaran dan menghasilkan imajinatif, yang akan berbekas dalam pikiran pembaca. Pilihan kata yang digunakan dalam karya sastra puisi menimbulkan kesan dan mendorong pembaca menumbuhkan daya bayang dalam imajinasi. Imaji puisi modern dapat dilihat dari seringnya menghadirkan citra tertentu yang menghadirkan gambaran dengan mengangkat isu-isu yang muncul..

Menurut Rokhmansyah (2014) imaji adalah usunan kata-kata yang dapat mewakili pengalaman indrawi dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya dengan cara yang berbeda. Imaji berupa kata-kata yang dapat merangsang indera dan gambaran imajiner suatu objek agar lebih hidup. Beberapa jenis imaji menurut Hasanuddin (2012), yaitu imaji visual, penciuman, pendengaran, taktil, rasa/pencecapan, dan kinestetik. Imaji dapat dibagi juga sesuai dengan jenis indra atau perasaan, contohnya citra auditif (pendengaran), citra visual (penglihatan), citra kinestetik (gerak), citra termal (rabaan), citra penciuman, dan citra pencecapan.

Penelitian imaji pada kumpulan puisi pernah diteliti sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat imaji pada kumpulan puisi yang dideskripsikan melalui jenis-jenis imaji (Sari, 2018; Desman, 2019; Widiastuti 2019; Nurohita,2019).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu meneliti imaji pada kumpulan puisi yang dideskripsikan melalui jenis-jenis imaji. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya meneliti imaji yang terdapat pada kumpulan puisi berdasarkan jenis-jenis imaji, sedangkan penelitian ini meneliti imaji yang terdapat pada kumpulan puisi dengan mengaitkan unsur pembangun puisi seperti tema, diksi, kata konkret, gaya bahasa, nada dan rasa. Perbedaan selanjutnya kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo belum diteliti oleh peneliti lain dalam mendeskripsikan imaji pada kumpulan puisi.

Puisi-puisi Joko Pinurbo berbeda dengan puisi-puisi lainnya. Puisi Joko Pinurbo lebih menonjolkan citraan-citraan yang terkesan langka dalam puisi Indonesia, seperti penyebutan benda-benda yang sering kita jumpai seperti celana, kamar mandi, handphone, peti mati, dan celana ibu ditampilkan dalam karya-karya Joko Pinurbo. Kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang sederhana dan bermakna dengan pemilihan kosakata yang segar. Puisi karya Joko Pinurbo terkesan sederhana dengan pilihan kata yang ringan tetapi memiliki makna yang luas sehingga butuh perhatian dalam kegiatan apresiasi puisi. Kekhasan diksi yang sederhana dan landasannya pada objek-objek yang biasa sehari-hari ditemukan tampak mewarnai puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo. Diksi dalam puisi *Celana 1* rata-rata menggunakan kata sehari-hari. Jika dilihat dalam puisinya, Joko Pinurbo membentuk kalimat denotasi. Dengan pilihan kata yang sederhana seperti dalam baris “Ia membeli celana baru” dan terlihat seperti kalimat yang terkesan biasa saja. Bahkan, Joko Pinurbo juga menggunakan diksi yang tidak baku seperti “nampang” dan “ngacir”, setelah masuk pada bait selanjutnya bait ke empat dan kelima, kalimatnya bermakna konotatif yang berarti memiliki arti lain. Pada kedalaman pesan atau makna itu, terdapat bayangan imaji yang berbeda dari setiap pembaca. Berikutnya seperti pada cuplikan puisi *Keranda* Karya Joko Pinurbo berikut ini “Bagai si buta yang renta dan terbata-bata ia mengetuk-ngetuk pintu:”ibu!”. Berdasarkan jenis citraan dalam kutipan puisi tersebut, dimungkinkan untuk memasukkan citraan pendengaran seperti

mendengar ketukan pintu memanggil ibu atau menyiratkan efek pendengaran. Hal ini membuktikan adanya citraan dalam kumpulan puisi Joko Pinurbo

Berdasarkan contoh imaji dalam kumpulan puisi *celana* karya joko pinurbo di atas, terlihat jelas bahwa kajian imaji tersebut memiliki kelayakan untuk di pelajari peserta didik peserta didik dan terdapat kaitannya dengan materi pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013. Program pembelajaran bahasa Indonesia tahun 2013 di sekolah lebih banyak berbasis teks . pendidikan kepribadian juga terintegrasi. Melalui membaca teks, siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan sikap hidup mereka untuk memiliki kepribadian yang lebih. Selain itu, melalui pendekatan saintifik atau ilmiah, pembentukan karakter akan mudah dicapai. Dalam pendekatan saintifik, siswa diminta untuk mengamati, bertanya, mencoba, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Kajian dalam hal ini merupakan bagian dari kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Pembelajaran Sastra Indonesia di tingkat menengah pertama mengikuti kurikulum 2013, kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Unsur pembangun puisi tersebut seperti, diksi ,gaya bahasa, imaji, kata kokret, tema, rima, tipografi, nada, rasa, dan amanat. Dalam KD disebutkan bahwa ada imaji yang dipelajari siswa sebagai bagian dari struktur puisi. Fungsi sastra dalam kehidupan masyarakat menurut Rokhmansyah (2014) anatara lain, (a) fungsi rekreatif yaitu sastra dapat memberikan hiburan tersendiri bagi pembacanya, (b) fungsi didaktif yaitu sastra dapat mengarahkan pembaca ke jalan yang baik, karena mengandung nilai-nilai kearifan dan kebajikan, (c) fungsi estetis, yaitu karya sastra yang dapat mengungkapkan hakikat keindahan kepada masyarakat dan pembacanya, (d) fungsional moralitas, yaitu karya sastra mengandung nilai-nilai moral agar pembaca mengetahui akhlak yang baik dan buruk serta hal-hal yang dikandungnya. akhlak yang baik, (e) fungsi religi karya sastra memiliki unsur-unsur agama yang dapat diteladani bagi pembaca karya sastra..

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk meneliti dan mempertimbangkan imaji yang ada dalam kumpulan puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo terdapat beberapa alasan peneliti melakukan penelitian pada aspek imaji. Pertama, kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo merupakan puisi yang mengandung imaji yang sangat kuat. Kemudian yang kedua, kumpulan puisi *Celana* ini merupakan karya yang paling populer dibandingkan dengan kumpulan puisi Joko Pinurbo lainnya. Ketiga, dalam penelitian ini, imaji merupakan salah satu komponen utama yang digunakan pembaca dalam memaknai puisi sebuah ekspresi dan ide dari penulis yang semulanya abstrak dapat ditangkap oleh pembaca dengan seolah-olah dapat didengar, dilihat, dirasa, diraba, dicium, dirasakan, dan dipikirkan oleh pembaca. Imaji timbul oleh sebuah rangkaian kata melalui imaji pembaca akan mempermudah proses pemaknaan puisi dan penafsiran puisi secara menyeluruh. Alasan terakhir, Pengetahuan tentang imaji dalam puisi sangat berguna membantu minat siswa terhadap suatu karya sastra puisi. pembaca puisi terutama siswa di sekolah sulit untuk memaknai puisi secara menyeluruh sehingga puisi kurang dinikmati oleh siswa. pada sebuah karya sastra puisi, ide dari penulis yang semulanya abstrak dapat ditangkap oleh pembaca. Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan di sekolah salah satunya membantu keterampilan berbahasa dan menambah wawasan mengenai pengetahuan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rincian rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimanakah pembelajarannya di SMA Kelas X?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan mengklasifikasikan jenis imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.
2. Merancang Pembelajaran Sastra berdasarkan penelitian imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini akan menjadi referensi yang bermanfaat untuk berbagai kepentingan, khususnya di bidang analisis struktur fisik puisi, dan akan membantu proses penafsiran dan interpretasi puisi lisan yang umum melalui imaji.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru Bahasa Indonesia, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru khususnya di bidang sastra, dan dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam menganalisis struktur fisik puisi khususnya tentang imaji. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada siswa mengenai struktur fisik imaji puisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah imaji yang terdapat dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo dan rancangan pembelajaran di SMA kelas X. Adapun rincian dari ruang lingkup adalah sebagai berikut.

1. Jenis imaji yang mencakup (1) imaji visual, (2) imaji auditori, (3) imaji pencecapan/rasaan, (4) imaji penciuman, (5) imaji kinestetik. (6) imaji taktil.
2. Kaitan imaji dengan unsur pembangun puisi meliputi diksi, kata konkret, majas, tema, nada, dan rasa.
3. Penelitian ini adalah puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, cetakan pertama Februari 2018 dengan tebal buku 72 halaman.
4. Rancangan pembelajaran sastra di SMA dibangun berdasarkan penelitian imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo dengan acuan silabus pada kurikulum 2013. Menganalisis unsur pembangun puisi terdapat pada kompetensi dasar 3.17. Unsur-unsur pembangun puisi gaya bahasa, diksi, imaji rima/irama kata konkret, tema/makna, rasa (feeling), tipografi, nada (tone), dan amanat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karya Sastra Puisi

Puisi merupakan sebuah karya sastra dengan mengandung kata-kata indah dan memiliki banyak makna. Puisi juga dapat diartikan sebagai bentuk ungkapan isi hati penulis yang dituangkan kedalam bahasa. Keindahan pada puisi disebabkan karena diksi, majas, rima dan irama yang terkandung didalamnya. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari tetapi dengan menggunakan kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian sehingga puisi kaya akan arti dan makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan membangkitkan emosi, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Ini semua adalah hal-hal penting, ditangkap dan disajikan, disajikan dengan cara yang menarik dan dramatis. Puisi adalah rekaman dan interpretasi dari pengalaman manusia yang penting, diterjemahkan ke dalam teks (Pradopo, 1990).

Menurut Rokhmansyah (dalam Waluyo, 2014) puisi terdiri atas 2 unsur yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, imaji, kata kongkrit, majas, verifikasi, dan tipografi puisi. Maka dari itu setiap puisi dapat dikatakan sebagai ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, jika kita membaca suatu puisi maka itu merupakan sebuah pengalaman. Semakin banyak seseorang membaca puisi dan menikmatinya maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan dinikmatinya, terutama pada pengalaman imajinatif. Struktur fisik puisi adalah merupakan landasan puisi dari luar. Puisi terdiri dari kata-kata indah bermakna yang ditulis dalam bait. Kita dapat membedakan puisi dan non puisi berdasarkan tampilannya.

Pada umumnya banyak penyair menggunakan kata-kata yang sesedikit dengan ingin melukiskan atau menyampaikan sesuatu dengan sejelas dan seluas mungkin. Untuk mendukung hal tersebut perlu diperhatikannya unsur-unsur penting dalam menunjang hal tersebut, yakni Struktur fisik puisi unsur yang membangun struktur luar puisi yang merupakan proses menemukan makna puisi . Struktur fisik puisi atau metode puisi merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk membangun keseluruhan puisi.

2.2 Imaji

Imaji dalam istilah sastra di Indonesia bisa disebut juga dengan citraan, atau gambaran. Secara garis besar bahwa imaji atau citraan adalah keadaan mental atau gambaran tertentu yang bersifat indrawi. Menurut Rokhmansyah (dalam Waluyo, 2014) pengimajian dalam puisi dapat dipahami sebagai upaya penyair untuk dapat menciptakan atau membangkitkan munculnya gambaran dalam diri pembaca.. Dalam hal ini, pembaca didorong untuk menggunakan imajinasinya untuk melihat warna dan benda, bunyi, dan dengan perasaan yang bisa menyentuh keindahan yang ada didalamnya. Hal yang dituliskan dalam imaji dapat dihayati secara nyata dengan sungguh-sungguh membaca dan memahami isi dan makna dalam sebuah puisi. Imaji dapat muncul dalam diri seseorang, apabila bisa mengimajinasikan dan memikirkan sesuatu yang dibacanya melalui perasaan.

Imaji dapat muncul dalam diri seseorang, jika seseorang ingin berpikir dan membayangkan sesuatu yang dibacanya dengan perasaannya. Semua manusia harus mengalami dan merasakan semua yang ada melalui sensasi. Jika kita pergi ke pantai, kita melihat air laut dan pasir pantai. Anda bisa mencium bau air laut yang asin. Rasakan hangatnya mentari dan hangatnya pasir di telapak kaki kita. Kami mendengar deburan ombak, angin bertiup, air asin. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa kita menikmati seluruh pengalaman yang terkandung dalam selera kita. Jika kita kehilangan atau kekurangan rasa ini, semua hal di atas, kita tidak akan bisa merasakan dan menghargai Rokhmansyah (dalam Situmorang, 2014).

Puisi bukan hanya sarana penyampaian ide-ide abstrak yang diungkapkan dalam rangkaian kata, tetapi puisi lebih dari itu, karena puisi mengajak pembaca ke alam semesta yang ada di dunia. Hal yang sama berlaku untuk penyair ketika membuat puisi. Serangkaian kata dicoba penyair untuk memaksimalkan daya imajinasi dalam puisi sehingga pembaca dapat melihat apa yang penyair sampaikan dalam puisinya dalam pikiran dan perasaan. Apapun yang dirasa atau dialami secara imajinatif, bisa dikenal dengan istilah imaji atau pengimajian (Tarigan, 1986). Bila seorang sedang membaca sebuah puisi, yang melukiskan indahnya suasana ombak pasang surut di pantai. Maka, yang muncul dalam imajinasi kita adalah ombak yang saling sambar-menyambar dan aliran udara yang menerus sejuk, memperbanyak indahnya suasana pantai. Pengimajian ditandai dengan penggunaan kata konkret yang khas (Waluyo, 1995).

Pengimajian ialah celotehan atau susunan kata yang bisa memunculkan khayalan atau imajinasi. Dengan adanya daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, dan melihat sesuatu yang diungkapkan penulis. Pradopo (dalam Coombes 1990) mengatakan bahwa didalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji akan segar dan hidup, imaji akan berada dalam puncak keindahan sehingga dapat memperkaya, menjernihkan, memperkuat sebuah imaji. Imaji bisa berhasil menolong seseorang yang sedang merasakan pengalaman yang sama dengan penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gambaran yang hidup, kuat, ekonomis, dan dapat dirasakan.

Seseorang harus mengetahui arti kata tersebut, yang dengannya juga dimungkinkan untuk mengingat suatu pengalaman melalui objek yang bersangkutan. gambar membangun pengalaman eksternal narator, sehingga kata-kata diarahkan kepada kita (Altenbernd, 1970). Pembaca akan dengan mudah menanggapi hal-hal yang, menurut pengalaman mereka, telah memberikan banyak gambaran. Dalam puisi dikenal dengan istilah gambaran atau khayalan yang dihasilkan oleh indra pendengaran, penglihatan, ciuman, pengecap, rabaan, gerakan dan pemikiran (Pradopo, 1990). Hasanuddin

(2012) imaji adalah salah satu menggunakan media kebahasaan di dalam puisi. Di dalam puisi perlu kekonkretan gambaran. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami ide-ide orisinal dan abstrak seolah-olah mereka dapat merasakan, melihat, mendengar, menyentuh, mencium, atau memikirkannya. Menurut Hasanuddin bahwa penyair berusaha memadukan intuisi sebagai penyair dengan imajinasi pembaca. Akibatnya, Anda harus mencoba menyusun kata-kata dengan cara yang membuat makna abstrak menjadi konkret dan nyata. Pembentukan citra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui deskripsi dan yang kedua melalui metafora. Kedua, bentuk fungsional atau gaya visual puisi akan mempengaruhi interpretasi pembaca, karena citra berkaitan erat dengan makna yang dibawanya. Dengan demikian, imaji berfungsi sebagai jembatan antara penyair sebagai pencipta dan pembaca, yang berjuang sebagai wahana pengalaman penyair, baik pikiran maupun perasaan bagi pembacanya.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa imaji atau citraan adalah susunan kata-kata yang dapat mewakili pengalaman pembaca, yaitu kemampuan mendengar, melihat, dan merasakan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan penyair dalam puisinya dengan cara imajinatif untuk rasa dan pengalaman.

2.3 Jenis-Jenis Imaji

Pengimajian adalah rangkaian kata yang dapat merangsang pengalaman indrawi dimana pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mendengar secara imajinatif melalui pengalaman dan merasakan apa yang ia rasakan, lihat, dan dengar dalam puisinya. Dalam puisi, ada berbagai jenis gambar atau gambar yang dibuat oleh kata-kata dalam puisi itu. Dalam puisi dikenal bermacam-macam gambarang atau citraan yang dihasilkan oleh kata-kata yang ada didalam puisi. Menurut Hasanuddin (2012), beberapa jenis imaji adalah visual, penciuman, pendengaran, taktil, taktil dan kinestetik. Imaji atau citraan juga dapat dibagi menurut jenis indra atau sensorik, misalnya imaji auditori (pendengaran), visual (visual), kinestetik (gerak), rabaan (taktil),

penciuman dan citra pengecap. Oleh karena itu penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pendapat W.S Hasauddin,

2.3.1 Imaji Visual

Imaji visual adalah Citraan yang muncul dari daya penglihatan. Imajinasi dalam puisi yaitu mendorong pembaca seolah-olah seperti melihat sendiri apa yang di kemukakan atau diceritakan oleh penyair. Imajinasi dalam puisi dimaksudkan untuk melibatkan pembaca seolah-olah mereka melihat sendiri apa yang dikatakan atau diceritakan penyair. merangsang indera penglihatan. Banyak penyair menggunakan citra visual dalam kaitannya dengan persepsi visual atau indera penglihatan. Contoh imaji visual seperti dalam puisi *Keranda* karya Joko Pinurbo dalam kumpulan puisi *Celana*.

Dan ketika akhirnya pulang, ia sudah mayat tinggal rangka

Terdapat imaji visual dalam kutipan puisi di atas muncul akibat seorang tokoh dalam puisi tersebut dia melihat mayat yang sudah menjadi rangka. Penggambaran suasana pada kutipan puisi tersebut yang dimana dalam kutipan puisi itu seorang tokoh pulang kerumah setelah pergi merantau dan melihat mayat ibunya yang berarti ibunya sudah tiada yang menggiring daya bayang penglihatan seolah-olah melihat apa yang disampaikan penyair dalam puisi tersebut, data diatas termasuk ke dalam jenis imaji visual.

2.3.2 Imaji Auditori

Imaji auditori adalah citraan yang berhubungan dengan memancing bayangan pendengaran. Imaji dalam puisi yaitu merangsang pembaca seperti mendengar apa yang disampaikan penyair didalam puisi. dengan menggambarkan hal-hal yang diidentifikasi dengan perasaan mendengar seperti suara tertentu.

Contoh imaji auditori dalam kutipan puisi *Keranda* yang terdapat dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo

Bagai si buta yang renta dan terbata-bata ia mengetuk-ngetuk pintu: "ibu!

Berdasarkan kutipan puisi di atas jenis imaji pada cuplikan puisi tersebut mengandung imaji Auditori yang seolah-olah mendengar suara ketukan pintu menggil ibunya ataupun yang melibatkan efektifitas indra pendengaran.

2.3.3 Imaji Rasa/Pengecapan

Imaji rasa atau pengecapan merupakan gambaran sesuatu yang dibuat oleh penyair dengan merangkai kata untuk merangsang daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indra pengecap pembaca. Singkatnya Imaji ini merangsang indra pengecapan rasa melalui mulut, lidah, atau bagian indra pengecap

Contoh imaji pengacapan seperti dalam puisi *Kalvari* karya Joko Pinurbo

*"Telah kuminum anggur
Dari darah yang mancur.
Telah kucecap luka
Pada lambung yang lara.
Di tubuh tuhan kuziarahi
Peta negeri yang hancur"*

Imaji pengecapan pada kutipan puisi di atas muncul akibat penggambaran "anggur" yang diminum dari darah yang mancur. Penggambaran meminum anggur dari pancuran darah menggiring pembaca untuk membayangkan seolah-olah meminum anggur dengan rasa amis darah. Dalam hal ini penyair menggunakan efektifitas indra rasa pembaca untuk merasakan hal tersebut.

2.3.4 Imaji Penciuman

Imaji penciuman adalah penggambaran sesuatu oleh penyair dengan memilih kata-kata untuk mendorong rasan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indra penciuman. Imaji penciuman merupakan imajinasi dari rangkaian kata suatu puisi yang dapat merasakan seolah-olah mencium aroma sesuatu dari indra penciuman.

Contoh imaji penciuman ini seperti dalam puisi *Kisah Senja* karya Joko Pinurbo

*“Telah sekian lama mengembara
Lelaki itu akhirnya pulang ke rumah
Ia membuka pintu, melemparkan
Ransel, jaket, dan sepatu.
“Aku mau kopi,” katanya sambil dilepaskannya
pakaian kotor yang kecut baunya”*

Imaji penciuman pada kutipan bait puisi tersebut muncul pada kalimat “pakaian kotor yang kecut” ditambahkan adanya kata “baunya” menambah penggambaran seolah-olah mencium bau yang tidak sedap. Kutipan puisi tersebut merangsang pembaca menggunakan daya bayang penciumannya, penyair juga menggunakan diksi yang menimbulkan efektivitas indera penciuman seolah-olah mencium bau pakaian yang kotor.

2.3.5 Imaji Taktil/Rabaan

Imaji taktil adalah gambaran yang mampu menciptakan perasaan yang seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, dan yang melibatkan rabaan pada kulit. Imajinasi pada puisi yang dapat merasakan perasaan sentuhan yang berhubungan dengan kulit dan perasaan

Contoh imaji taktil ini seperti pada puisi *Pulang Malam* karya Joko Pinurbo

“Tubuh kami hangus dan membangkai
dan api siap melumatnya
menjadi asap dan abu.”

Dalam kutipan puisi di atas, “tubuh kami hangus” kata tersebut menimbulkan daya bayang pada pembaca yang seolah-olah efektivitas indra peraba merasakan kulit dan tubuh terbakar sampai hangus. Diksi tersebut digunakan penyair untuk melukiskan sesuatu yang hanya dapat dirasakan dengan indera perabaan manusia.

2.3.6 Imaji Kinestetik

Imaji kinestetik hampir sama dengan majas personifikasi yang bertujuan untuk menghidupkan gambaran dengan membuat sesuatu yang diam seolah-olah bergerak. Imaji pada puisi yang bisa jadi seolah-olah mengungkapkan sesuatu yang diam menjadi bergerak. Dapat dikatakan bahwa citraan kinestetik digunakan untuk menghidupkan imajinasi dalam puisi dengan gerakan dari anggota tubuh manusia

Contoh imaji kinestetik seperti dalam puisi *Keranda* karya Joko Pinurbo.

Ranjang yang demikian tegar dan penyabar memeluk erat: “ Aku rela jadi keranda untuk mu.”

Imaji kinestetik pada kutipan puisi tersebut muncul akibat kalimat “Ranjang yang demikian tegar dan penyabar memeluk erat” ditambah kata “memeluk” yang memperkuat penggambaran imaji kinestetik yang seolah-olah ranjang memeluk erat. “Ranjang” tersebut merupakan benda mati yang digunakan sebagai tempat tidur atau beristirahat, namun penyair menulis atau membuat seakan-akan dapat bergerak memeluk seseorang bahkan ingin jadi

keranda atau tempat peristirahatan terakhir. Hal tersebut mengindikasikan adanya imaji kinestetik yang dimanfaatkan penyair untuk mendeskripsikan ranjang untuk membangun daya bayang dan keputisannya.

2.4 Imaji dalam Puisi

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang dituangkan dalam bahasa sebagai alat penyampai ekspresi atau gagasannya. Melalui bahasa sebagai medianya puisi dapat menggambarkan isi yang disampaikan penyair didalam puisinya. Sebgiaan besar penyair menulis puisi dengan sangat puitis, karena menciptakan keputisan dapat merangsang imajinasi, merangsang panca indra, merangsang pemikran dan perasaan, maka pembaca akan menikmati sebuah puisi tersebut. Keputisan dapat dilihat dari bahasa yang digunakan. Cara penyair dalam menampilkan unsur keputisannya berbeda tergantung penyair mengolah unsur bahasa didalam puisinya. Unsur imaji yang kuat digunakan penyair sebagai bentuk penyampaian gambaran maka pembaca dapat ikut merasakan pengalaman seperti di dalam puisi. Puisi dengan menggunakan imaji yang kuat dapat disebut dengan puisi imajis.

Gambaran atau daya bayang pembaca aktif, karena beberapa indera dipancing untuk membayangkan sesuatu dari imajinasi pembaca. Setiap imajinasi masing-masing pembaca berbeda tergantung dalam menggunakan kemampuan imajinasinya. Penyair berusaha mengkroketkan gagasan tersebut melalui bahasa karena dalam hal ini penyair berurusan dengan bahasa. Dengan begitu, ide yang semula abstrak dapat ditangkap oleh daya bayang yang seolah-olah melihat, mendengar, dan dirasakan. Menurut Hasanuddin (2012) puisi imajiner adalah puisi yang mendukung kekuasaan seseorang atas citra atau gambaran, atau yang biasa dikenal dengan sajak suasana hati. Penggunaan gambar yang tepat dan benar dapat menciptakan suasana puitis. Penggunaan gambar yang rasional dan benar dapat menciptakan suasana puitis. Puisi menurut Aminudin (dalam Hasanuddin, 2012) adalah adalah suatu kondisi atau suasana tertentu yang ada dan sengaja dimunculkan dalam karya sastra khususnya puisi. Beberapa situasi menyajikan ide-ide

yang memberi makan emosi, merangsang imajinasi, dan membuat kesan yang berbeda. Menurut Pradopo (dalam Hasanuddin, 2012), puisi adalah sesuatu yang dapat membangkitkan emosi, menarik perhatian, dan memicu reaksi tertentu. Puisi imajinatif harus diperhatikan kata-kata atau bahasa dalam puisi tersebut, artinya pemilihan setiap kata akan menimbulkan daya imajinasi pada diri pembaca.

2.5 Kaitan Imaji Dengan Unsur Pembangun Puisi

Imajisme adalah genre puisi yang berkembang di Amerika Serikat dan Inggris antara tahun 1909 sampai 1917. Mereka menekankan citra yang tajam dan tepat sebagai bentuk ekspresi puitis, menekankan ketepatan dalam pilihan kata, kebebasan memilih apa yang menjadi subjek dan dukungan bahasa sehari-hari membutuhkan metode yang baik dan unsur-unsur yang diperlukan. Berikut ini adalah hubungan antara imaji dan unsur pembangun puisi.

1. Diksi

Diksi berarti pilihan kata. Penempatan dan penggunaan kata dalam puisi bersifat selektif, cermat, dan tepat. Kata-kata yang digunakan dalam karya sastra tidak semata-mata bergantung pada makna denotatif tetapi pada makna konotatif. Konotasi ini justru memberi kesan lebih kepada pembaca. Kesan tersebut merupakan sebuah pengimajian, pemilihan kata yang tepat dapat menggambarkan suatu daya saran, daya saran itu yang memicu suatu rangsangan bagi imajinasi pembaca.

2. Kata kongkret

Salah satu cara untuk mengaktifkan imajinasi atau imajinasi pembaca terhadap sebuah puisi dengan menggunakan kata yang tepat dan nyata yang dapat menyampaikan pemahaman yang utuh. Semakin akurat seorang penyair memasukkan kata-kata ke dalam karyanya, semakin baik gambaran yang digambarkan, sehingga pembaca memiliki perasaan yang benar-benar mendengar, melihat, merasakan, singkatnya pembaca mengalami segala sesuatu yang dialami dalam puisi tersebut. Kata kongkret

dalam puisi merupakan pilihan kata atau istilah yg mewakili sebuah makna wujud yang sejalan dengan konteks puisinya. Kata yang sama, jika digunakan dalam puisi tidak sama, mampu memiliki makna yg tidak sama sesuai dengan konteks cerita masing-masing puisi.

Kata konkret merupakan kata-kata yang secara denotatif terlihat sama tetapi memiliki konotasi yang berbeda karena harus sesuai dengan keadaan pembawanya atau dalam sajak kata-kata tersebut memiliki arti yang berbeda tergantung pada isi puisi penyair tertentu. Penggunaan kata konkret dan imaji pada puisi saling berhubungan. Penyair harus menggunakan diksi yang tepat untuk menghasilkan imaji yang kuat dalam puisinya. Pemilihan kata yang ditulis penyair harus memunculkan kata konkret yang dapat dinikmati melalui pendengaran, penglihatan, dan perasaan. Berikut contoh yang di hasilkan kata konkret menghasilkan sebuah imaji dalam sajak.

Kata 'gitar' menghasilkan imaji auditori. Kata konkret tersebut, membuat pembaca seolah-olah mendengar petikan gitar tersebut. Kata 'debu hitam' pada puisi tersebut, memunculkan imaji visual dimana pembaca seolah-olah melihat tempat yang sangat lama tak dihuni . Selanjutnya, kata 'kotoran hewan' menimbulkan imaji penciuman seolah-olah mencium bau kotoran.

3. Majas

para penyair memanfaatkan majas untuk merangsang imajinasi pembaca melalui penggunaan majas, yang merupakan bahasa kiasan. menggunakan persamaan, perbandingan, dan kata kiasan lainnya. majas digunakan untuk menimbulkan kesan yang jelas bagi pembaca. Kesan-kesan tersebut adalah bahasa berupa perbandingan, kontradiksi, pengulangan dan perumpamaan. Sebagai sarana ekspresi, pembaca menggunakan imaji dalam puisi yang terdapat dalam majas. Contohnya pada kutipan puisi *Tengah Malam* karya Joko Pinurbo ” Kau menangis. Tapi ranjang mendengarkan suaramu sebagai nyanyian” pada kutipan puisi tersebut terdapat majas personifikasi pada kata ranjang mendengarkan suaramu, kehadiran majas tersebut memperkuat daya bayang pada pembaca, pada kutipan puisi tersebut

terdapat imaji auditori yang seolah-olah mendengar tangisan seseorang dikamar tidur, dan majas tersebut memperkuat imajinasi pembaca yang seolah-olah ketika seseorang menggunakan ranjang sebagai tempat meluapkan tangisan ranjang bosan sampai tangisan itu dianggap ranjang sebagai nyanyian. Demikian juga para penyair menggunakan berbagai macam majas untuk memperjelas maksud serta menumbuhkan imajinasi itu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi yang menekankan pada citraan, yaitu citra puisi lebih diprioritaskan dalam mendeskripsikan hal-hal dari abstrak ke konkret. Karakter unik diekspresikan melalui bahasa yang indah dan deskripsi yang realistis.

4. Tema

Tema puisi adalah ide pokok atau gagasan yang menjadi dasar puisi yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Saat menulis puisi dengan tema ini, konteks, ritme, rima, dan tuturan yang digunakan harus sesuai dengan nilai. Pada tema tersebut maka akan mendorong pembaca secara tidak langsung memunculkan daya bayangnya sehingga tema dalam puisi tersebut dapat diketahui dari setiap pembaca. Tema yang sudah diketahui akan memberi kesan imajinatif yang lebih cepat kepada pembaca, contohnya puisi yang bertemakan percintaan akan membuat daya bayang pembaca merangsang imajinatif tentang percintaan dari setiap baris dan bait puisi yang di baca.

5. Nada

Nada dalam puisi menciptakan sikap tentang bagaimana puisi itu dibaca atau apakah itu nasihat, kritik, sindiran, ejekan, atau cerita. Nada tersebut kemudian dirasakan pembaca setelah membaca puisi, yaitu perubahan tertentu dalam suasana pembaca, hal ini tentu juga menimbulkan imajinasi pembaca dari puisi yang di bacakan dengan nada tertentu Misalnya, nada kritis dapat menciptakan suasana memberontak, nada menyindir dapat menimbulkan rasa malu, nada mengejek dapat menimbulkan kemarahan, dan lain sebagainya.

6. Rasa

Puisi adalah karya sastra yang paling tepat mengungkapkan perasaan penyair. Ungkapan itu bisa berupa kerinduan, ketakutan atau pemuliaan sang kekasih, alam atau Sang Pencipta. Penulis mentransfer bentuk perasaan dan pengalaman batinnya ke kemampuan untuk memilih kata-kata kiasan untuk mencerminkan perasaan atau sesuatu. Jika penyair ingin mengagungkan keindahan sebagai sarana ekspresi, ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan sehingga muncul daya bayang dari setiap pembaca muncul dengan begitu perasaan menjiwai puisi akan kuat pada setiap pembaca. Ketika ekspresinya adalah rasa takut dan rindu kepada Tuhan, bahasa yang digunakannya cenderung mencerminkan eksistensinya dan hakikat eksistensinya sebagai hamba Tuhan. Perasaan yang meramaikan puisi bisa berupa perasaan senang, sedih, gembira, menyesal, dan sebagainya. melalui penggunaan diksi dan majas ditambah dengan imajinasi masing-masing pembaca.

2.6 Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran ialah proses yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam belajar mengajar. Pembelajaran ini terdiri dari rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar di bawah bimbingan dan motivasi guru. Pembelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Kegiatan kebahasaan ini memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran, siswa harus mengasah kreativitasnya di bidang sastra.

Pembelajaran sastra adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk menemukan makna dan pengetahuan tentang karya sastra. Literasi dapat membantu pendidikan secara umum bila beragam, antara lain: mendukung keterampilan berbahasa, meningkatkan pemahaman budaya, mengembangkan

keaktivitas, mendukung pembentukan karakter. Dalam hal ini, pembelajaran sastra harus dilakukan dengan cara memaparkan siswa secara langsung pada karya sastra tersebut. Sastra erat kaitannya dengan semua aspek manusia dan semua orang. Setiap karya sastra dapat mewakili sesuatu dan mengatakan banyak hal. Mengajar sastra dapat menumbuhkan kepekaan emosional. Sastra dapat menjadi apa saja untuk lebih memahami seluruh rangkaian kehidupan manusia seperti kesetiaan, kebahagiaan, kebebasan, kegagalan, kelemahan, perceraian, kebencian dan keputusasaan. Literasi juga dapat membantu membentuk kualitas kepribadian siswa, termasuk kreativitas, ketekunan, kecerdasan, dan imajinasi.

Dalam hal ini, sesuai dengan program 2013 yang diterapkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menekankan pada pembentukan kepribadian dan karakter, moralitas pada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia pada program 2013 mengutamakan proses pembelajaran yang berhubungan langsung dengan siswa. Siswa didorong untuk lebih aktif dan mampu menggunakan imajinasinya. Sebagai proses mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian, pembelajaran akan semakin menarik dan menjadikan siswa termotivasi untuk terus mengasah informasi yang ada dalam suatu karya sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 mengutamakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks mencakup teks sastra dan nonsastra. Karya sastra dalam bentuk tulisan adalah puisi. Puisi adalah jenis karya sastra yang diajarkan dalam kurikulum sastra sekolah menengah. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X kurikulum 2013 memiliki keterampilan dasar dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan pertunjukan puisi.

2.1 Tabel Indikator Kompetensi Dasar 3.17 Kelas X Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia

KD. 3.17 Menganalisis	Menganalisis unsur pembangun puisi. Unsur- unsur pembangun puisi, Diksi, imaji kata
--------------------------	--

unsur pembangun puisi	konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat/tujuan/maksud. Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat/tujuan/maksud dalam puisi.
KD. 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya	Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense); rasa (feeling), nada (tone), dan amanat/tujuan/maksud (intention).

Untuk mendukung pembelajaran yang baik, guru dapat menggunakan media atau bahan ajar yang sesuai. Kriteria penting dalam pembelajaran ini adalah bahwa materi yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa pada tahap pengajaran tertentu. Belajar menghabiskan sebagian besar hari, dari tidak tahu menjadi tahu, dari mudah ke kompleks, dan semua itu membutuhkan fase. Untuk memiliki pilihan untuk memilih pengajaran yang tepat. Beberapa sudut pandang harus dipikirkan, khususnya:

- a. Aspek bahasa, khususnya kemahiran bahasa individu, sama sekali berbeda. Untuk itu, dalam menentukan bahan ajar, kita harus memiliki pilihan tentang bagaimana pengarang menyampaikan karya sastra tersebut.
- b. Aspek mental, penentuan bahan ajar sastra membutuhkan fase-fase pergantian peristiwa mental ini. Dampaknya sangat besar pada minat siswa dalam berbagai hal.
- c. Latar belakang budaya, mencakup hampir semua faktor dalam keberadaan manusia dan keadaan saat ini seperti geologi, sejarah,

geografi, lingkungan, cerita rakyat, legenda, pekerjaan, keyakinan, perspektif, keahlian, olahraga, moral, maka karena itu, aspek ini perlu dipikirkan, karena peserta didik umumnya lebih banyak terinspirasi oleh karya-karya sastra dengan landasan yang diidentikkan dengan pengalaman mereka.

Pengalaman seorang pendidik diperlukan dalam pemilihan bahan ajar yang tepat. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Agar sistem pembelajaran dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pembelajaran di sekolah harus didasarkan pada rencana pembelajaran yang sesuai dengan jadwal. Silabus merupakan komponen utama kemajuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi Standar Kecakapan, Kompetensi Inti, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan indikator ukuran pencapaian keterampilan, penilaian waktu pembelajaran dan alokasi sumber daya (Rusman, 2014).

Priyatni (2014) juga mengungkapkan bahwa RPP merupakan rencana untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. RPP dibuat untuk setidaknya satu kali dalam setiap pertemuan atau lebih. RPP juga merupakan keterampilan dasar dari jadwal untuk mengkoordinasikan latihan belajar siswa dengan tujuan akhir untuk mencapai kemampuan siswa tersebut. Perancangan ini dibuat untuk setiap kompetensi inti yang dapat diselesaikan minimal dalam satu kali pertemuan. Guru merencanakan desain ilustrasi untuk setiap pertemuan dan menyesuaikan dengan jadwal pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah mengatur bahwa sistem pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara efektif, ulangan, menyenangkan dan merangsang minat dan perhatian siswa ruang untuk menumbuhkan inovasi dan daya cipta yang mandiri seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa. Untuk situasi ini, Setiap satuan pendidikan harus melakukan persiapan, menerapkan sistem pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan kecukupan pencapaian keterampilan..

2.6.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah rencana pembelajaran pribadi untuk minimal satu kali pertemuan. RPP terdiri dari jadwal untuk mengkoordinasikan keterampilan belajar siswa dengan tujuan akhir pencapaian kompetensi inti (KD). Setiap guru di satuan pendidikan ditantang untuk menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif dan terencana dengan baik agar pembelajaran berlangsung dengan baik, mengharukan, menyenangkan, menilai, produktif, mendorong partisipasi siswa, dan memberikan ruang yang cukup untuk mendorong kreativitas dan kebebasan aktual keterampilan dan kemajuan. RPP dibuat berdasarkan KD atau topik yang dibuat minimal dalam satu sesi atau lebih.

Menurut Priyatni (2014), RPP merupakan gambaran kurikulum yang lebih rinci dan terperinci. Aspek yang akan diuraikan yang pertama kompetensi inti, lalu kegiatan belajar mengajar dan yang terakhir penilaian. Komponen-komponen RPP adalah sebagai berikut.

1. Identitas Sekolah

Kepribadian sekolah merupakan nama satuan pengajaran, meliputi satuan latihan, kelas, semester, program, mata pelajaran atau mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.

2. Alokasi Waktu

Waktu tidak terlalu ditentukan seperti yang ditunjukkan oleh persyaratan untuk KD dengan mempertimbangkan jumlah jam contoh yang tersedia dalam jadwal dengan target pembelajaran bergantung pada KD. Rencana ini harus memanfaatkan kata-kata tindakan yang fungsional yang dapat diperhatikan dan diperkirakan, termasuk perspektif, kemampuan, dan informasi.

3. Kompetensi Inti

Keompetensi inti merupakan uraian keterampilan dasar yang diprioritaskan meliputi aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang perlu dimiliki siswa untuk semua jenjang pendidikan, tingkat sekolah dan mata pelajaran. (Daryanto, 2014:).

4. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam beberapa mata pelajaran berupa perspektif untuk mengumpulkan instruksi keterampilan dalam sebuah ilustrasi. Keterampilan dasar adalah rencana yang dapat diperkirakan atau dianggap mewakili pencapaian keterampilan dasar tertentu. seperangkat keterampilan yang diharapkan dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu, untuk dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengembangkan indikator kompetensi di kelas. Indikator kompetensi merupakan perilaku yang dapat diukur atau diamati untuk melihat pencapaian keterampilan dasar tertentu yang menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi mata pelajaran. Indikator kompetensi dibangun dengan menggunakan kata kerja kinerja yang dapat diamati dan diukur, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tujuan pembelajaran adalah memanfaatkan kata kerja operasional yang dapat dilihat oleh pengajar; tujuan pembelajaran menggabungkan bagian dari perspektif, informasi, dan kemampuan; Definisi tujuan pembelajaran mengandung semua aspek dari siswa, perilaku yang harus dicapai dan kondisi dimana perilaku itu dapat dicapai.

6. Materi Pembelajaran

Topik berisi realitas, ide, standar, dan prosedur yang berlaku, dan ditulis sebagai fokus sesuai rencana pencapaian kemampuan.

7. Media Pembelajaran

Pelajari tentang media melalui proses pembelajaran yang akan membantu bekerja dengan pembawa objek. Media dapat berupa: film/rekaman suara, audio narasi, sampel, sketsa, gambar (Priyatni:2014).

8. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah referensi objek dan bahan untuk kegiatan pembelajaran dasar, yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, faktor lingkungan normal, atau aset pembelajaran penting lainnya. Penentuan sumber belajar tergantung pada tingkat kemampuan dan

kompetensi esensial, seperti mata pelajaran, tugas pembelajaran dan nilai penilaian kompetensi.

9. Metode atau Model Pembelajaran (*Discovery Learnin*)

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran imaji adalah *discovery learning*. Pembelajaran eksploratif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa, khususnya, menggunakan keterampilan mental mereka untuk memahami konsep yang berbeda. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk menemukan sendiri jawaban atau sesuatu yang baru, sehingga siswa didorong untuk aktif dan mandiri dari tanggapan guru.

Sherman, dkk. (2001) mengatakan bahwa *Discovery* adalah siklus mental dimana siswa dapat menyerap ide atau prinsip. Siklus mental yang dimaksud antara lain: memperhatikan, memproses, memahami, mengkarakterisasi, membuat dugaan, mengklarifikasi, memperkirakan, membuat tujuan, dan lainnya. Dengan proses ini, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami siklus mentalnya sendiri, pendidik hanya membantu dan membimbing. Dengan demikian, *discovery learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktivitas mental, yang dilakukan dengan gerakan mental melalui berbagi penilaian, mengambil, membaca dan berdiskusi, sehingga anak dapat belajar sendiri. . Dalam pembelajaran penemuan, siswa belajar mengambil tindakan dengan ide dan prinsip, sedangkan peran pendidik adalah mendorong siswa untuk memiliki pengalaman sendiri. Jadi *discovery learning* adalah siswa mencari cara untuk belajar tanpa bantuan orang lain, Jerome Bruner dalam Baharudin (2007). Menurut Rohani (2004) *Discovery Learning* adalah suatu pandangan bahwa siswa adalah subjek dan sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk tumbuh secara ideal yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai dorongan atau peningkatan yang dapat memancing siswa untuk merasa dilibatkan atau ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan membimbing atau mengajar sehingga siswa dibimbing untuk menyelesaikan melakukan banyak kegiatan sendiri atau dalam kelompok untuk memecahkan masalah di bawah arahan guru.

Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* akan menuntun siswa untuk menemukan ide dan prinsip. Dalam proses penemuan, siswa memperhatikan, memahami, memerintah, menimbulkan keraguan dan sejenisnya tanpa bantuan guru. Karena disini guru hanya berperan sebagai pembantu atau fasilitator, membiarkan siswa bebas beradaptasi secara efektif sehingga idealnya dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

a. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Mempelajari dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, kegiatan yang berpusat pada siswa yang menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu proses belajar yang diketahui oleh siswa, dimana siswa harus memperhatikan masalah dan informasi sebelumnya. Dalam hal ini, guru hanya membimbing siswa agar aktif dalam belajar dan siap menumbuhkan bakat dan kemampuan dalam penguasaan.

b. Prosedur Aplikasi Model *Discovery Learning*

Selain itu, dalam priyatni (2014) dijelaskan langkah-langkah penerapan model penemuan sebagai berikut.

1. Pemberian Rangsangan

Siswa dihadapkan dengan suatu yang menyebabkan kebingungan, sehingga mereka tidak memberikan ide pada saat ini, sehingga mereka ingin mengatasinya sendiri. Selanjutnya, siswa dapat mulai belajar dengan mengajukan pertanyaan, menyarankan membaca buku, dan latihan pembelajaran lainnya yang mengarah pada pemikiran kritis. Tahap ini berfungsi untuk memberikan kondisi komunikasi pembelajaran yang dapat menciptakan dan membantu siswa dalam menyelidiki materi.

2. Identifikasi Masalah dan Merumuskan Hipotesis

Pada langkah selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan materi pembelajaran dan kemudian memilih masalah untuk membentuk hipotesis tentatif atau untuk menjawab pertanyaan.

3. Pengumpulan Data

Saat pencarian berlangsung, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk meneliti sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk mendukung dan membuktikan bahwa hipotesis itu benar. Langkah ini bertujuan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengumpulkan banyak informasi yang relevan, mengamati mata pelajaran, menginterogasi sumber, melakukan penelitian atau bereksperimen.

4. Pengolahan Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa melalui observasi dan wawancara. Semua informasi dari wawancara, observasi, membaca, dll. diproses dan diklasifikasikan.

5. Pembuktian

Pada titik ini, siswa melakukan pengujian yang cermat untuk menunjukkan apakah hipotesis yang dibuat terkait dengan hasil data. Tujuan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif jika siswa diberi kesempatan untuk menemukan teori, konsep, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mereka temukan.

6. Menarik Kesimpulan

Tahap kesimpulan adalah proses pengambilan keputusan yang dapat dijadikan sebagai kriteria umum dan diterapkan pada masalah yang serupa secara umum dengan mempertimbangkan hasil verifikasi. Guru memberikan kesimpulan dari topik yang diberikan kepada siswa. Temuan ini mungkin merupakan generalisasi dari banyak hal yang telah diajarkan kepada siswa.

2.6.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dirancang agar memberikan pengalaman belajar sehingga melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dari apa yang telah dipelajari akan dibagi menjadi beberapa sesi sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam RPP untuk implementasi dari apa yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tatap muka terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan pengenalan adalah kegiatan yang mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan ini diuraikan sebagai berikut. Dalam kegiatan persiapan, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a. Orientasi, mempersiapkan siswa secara psikologis dan fisik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari
- b. Memberi motivasi yaitu kegiatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan memberikan gambaran tentang manfaat yang akan diperoleh siswa dari mempelajari materi yang akan dibahas.
- c. Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai
- d. Memberikan ruang lingkup cakupan materi dan deskripsi kegiatan sesuai dengan silabus.

2. Kegiatan Inti

Fase ini merupakan fase yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik harus merancang kegiatan yang menjamin partisipasi aktif siswa

- a. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang mencapai tujuan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, memotivasi

siswa untuk aktif mencari informasi, dan memberikan ruang yang cukup untuk aktif, kreatif, dan kreatif, berkreasi dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

- b. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas
- c. Pembelajaran dianjurkan untuk mengintegrasikan 5M (observasi, menanya, pengumpulan informasi, analisis, komunikasi).

1. Mengamati

Dalam observasi ini, guru memberikan kesempatan aktif kepada siswa untuk mengamati dengan melihat, mendengar, mendengarkan, dan membaca. Guru menciptakan kondisi bagi siswa untuk mengamati materi.

2. Menanya

Dengan mengajukan pertanyaan, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang telah mereka lihat dan amati. Dalam kegiatan ini, pendidik meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang mengamati objek fisik tertentu dan pertanyaan kehidupan nyata. Ketika guru mengajukan pertanyaan, dia secara tidak langsung meminta siswa untuk belajar bagaimana mengajukan pertanyaan yang benar dan benar. Selain itu, ketika giliran guru menjawab pertanyaan siswa, guru mendorong siswa sehingga pendidik menasehati siswa untuk memperhatikan jawaban yang benar dan benar..

3. Mengeksplorasi

Dalam kegiatan eksploratif ini, siswa didorong secara aktif untuk mengeksplorasi lingkungannya dalam kaitannya dengan materi pembelajaran. Siswa mengamati untuk mengetahui, dan siswa mampu berpikir benar berdasarkan fakta materi pembelajaran.

4. Mengasosiasikan

Dalam kegiatan ini siswa diarahkan untuk membaca buku dan menemukan fakta yang berhubungan langsung dengan materi, lebih memperhatikan fenomena atau hal, dan menyimpulkan informasi.

5. Mengomunikasikan

Dalam kegiatan komunikasi ini, guru memiliki kemampuan untuk membuat siswa mengomunikasikan pengamatan, fenomena, dan informasi berdasarkan pengamatan.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya disalin dari RPP. Operasi ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan, mengurangi, dan memodifikasinya. Pada dasarnya, belajar adalah apa yang dilakukan siswa, bukan apa yang dilakukan guru. Namun, kegiatan pembelajaran pada tahap awal dan akhir dapat digambarkan dari segi apa yang dilakukan guru.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan refleksi, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan..

- a. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai untuk berbagi, secara langsung atau tidak langsung, manfaat dari hasil belajar yang dicapai
- b. Memberikan umpan balik kemajuan belajar dan hasil belajar, melaksanakan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok berdasarkan kinerja siswa, dan mempresentasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya.

2.6.3 Penilaian Pembelajaran

Prinsip penilaian hasil belajar menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016.

1. Sahih merupakan penilaian berbasis data yang mencerminkan kapasitas yang terukur.

2. Objektivitas, yaitu evaluasi didasarkan pada proses dan kriteria yang jelas yang tidak dipengaruhi oleh subjektivitas.
3. Adil, yaitu penilaian tidak menguntungkan atau tidak adil kepada siswa karena kebutuhan khusus dan perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan jenis kelamin..
4. Terpadu, atau evaluasi, merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, yaitu pemangku kepentingan dapat mengetahui prosedur evaluasi. Kriteria evaluasi dan kriteria keputusan.
6. Teliti, dengan menggunakan berbagai teknik penilaian Penilaian ini mencakup semua aspek kompetensi yang tepat untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa.
7. Sistematis, yaitu evaluasi dilakukan secara terencana dan bertahap menurut prosedur baku.
8. Berdasarkan kriteria, yaitu penilaian didasarkan pada indikator kinerja utama yang ditentukan.
9. Akuntabel, evaluasi dapat meliputi mekanisme, prosedur, teknik dan hasil.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (Psikomotor).

1. Penilaian Sikap

suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif tentang perilaku peserta didik. Menurut karakteristik sikap, salah satu pilihan yang dipilih adalah proses emosional, di mana penerimaan, praktik, kehidupan, pengalaman, dan praktik dikaitkan dengan awal pembelajaran. Kegiatan menargetkan tingkat keterampilan dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan ini. Ulasan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Observasi adalah teknik yang dilakukan secara terus menerus, langsung atau tidak langsung.

- b. Evaluasi diri adalah metode evaluasi yang menuntut siswa untuk mengekspresikan diri dalam kaitannya dengan pencapaian kemampuan mereka.
- c. Evaluasi antar siswa merupakan metode evaluasi yang menuntut siswa untuk saling mengevaluasi. teknik penilaian yang melibatkan meminta siswa untuk menilai satu sama lain.
- d. Portofolio adalah catatan siswa yang berisi informasi tentang pengamatan dan komentar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

2. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur kompetensi pengetahuan siswa (Permendikbud No. 23 Tahun 2016). Pengetahuan diperoleh dengan cara mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Karakteristik kegiatan pembelajaran ranah pengetahuan berbeda dan serupa dengan aktivitas pembelajaran ranah keterampilan. Untuk mendorong pendekatan ilmiah, integratif dan tematik, disarankan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis penemuan. Untuk mendorong siswa terlibat dalam pekerjaan kreatif dan kontekstual, baik secara individu maupun kelompok, mereka harus mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah kegiatan dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam pelaksanaan tugas tertentu. Penilaian keterampilan penilaian yang mengukur kemampuan siswa dalam melakukan sejumlah tugas dalam konteks yang berbeda berdasarkan indikator penilaian keterampilan. Keterampilan berpikir meliputi membaca, menulis, berhitung, dan berbicara. Keterampilan dalam bidang seni peran antara lain menggunakan, menganalisis, merakit, memodifikasi, dan mencipta.

Keterampilan dipelajari dengan mengamati, menanya, Keterampilan dipelajari melalui mengamati, menanya, menguji, menyimpulkan, mempresentasikan, dan mencipta. Semua konten (topik dan subtopik) dalam mata pelajaran berbasis kompetensi dirancang untuk mendorong siswa melakukan pengamatan yang kreatif. Untuk memperoleh keterampilan tersebut, perlu dilakukan pembelajaran terapan/pembelajaran berbasis inkuiri (eksplorasi/tanya jawab) dan pembelajaran berbasis masalah (discovery/pembelajaran berbasis inkuiri) dan pembelajaran menghasilkan kerja berbasis pemecahan masalah (*project based learnin*).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian metode kualitatif, dapat menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi, dalam bentuk data yang terurai bisa berupa kata-kata atau gambar. Dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut untuk melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan suatu gambaran dan keadaan dengan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.

Karena karya sastra merupakan karya yang tidak efektif dan tidak dapat dikaji dengan perhitungan kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, namun untuk mengetahui isi karya sastra tersebut, imaji dari beberapa puisi Jenis puisi harus ditafsirkan, diinterpretasikan, atau apresiasi, termasuk dalam Kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo, dan relevansinya dengan pembelajaran sastra SMA. Dengan metode ini, peneliti diharapkan mampu memaparkan, mendeskripsikan, dan menganalisis, data yang akan dijelaskan secara secara rinci dengan menggunakan bahasa deskriptif.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa tulisan berbentuk bahasa teks sastra. Data penelitian berbentuk Informasi pemeriksaan berupa

data verbal, berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, dan syair yang menunjukkan pemanfaatan sudut pandang imaji. Data verbal yaitu kata, ungkapan, kalimat, dan lirik puisi yang menunjukkan penggunaan aspek imaji yang didapat dari puis-puisi *Celana*. Sumber data penelitian ini adalah buku *Celana* karya Joko Pinurbo. Buku ini diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada bulan Februari 2018 yang terdiri atas 72 halaman. Judul puisi yang digunakan sebagai sumber data yakni 42 puisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks yang berfokus pada teks karya seni berbentuk puisi, dan langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mengamati dengan cermat seluruh isi kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.
2. Menandai data berkaitan dengan jenis-jenis imaji yang tergolong dalam kata, frasa, dan kalimat.
3. Pengelompokan data berupa jenis - jenis imaji yang telah diidentifikasi dari setiap puisi dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.
4. Penyajian hasil analisis untuk jenis imaji yang dikelompokkan dan diidentifikasi dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.
5. Kesimpulan hasil analisis tentang jenis-jenis imaji yang terdapat dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo
6. Menyajikan rancangan pembelajaran berdasarkan penelitian yang telah dianalisis dengan berdasarkan silabus pada kurikulum 2013.

3.1 Tabel Indikator Jenis Imaji yang Digunakan dalam Penelitian

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Imaji visual/Penglihatan (<i>Visual Imagery</i>)	Imajinasi puisi memberi pembaca perasaan tentang apa yang dikatakan penyair. Gambar visual paling umum Hal ini berhubungan dengan persepsi visual atau sensasi melihat.
2	Imaji Pendengaran (<i>Auditory Imagery</i>)	imaji dalam puisi yang merangsang pembaca seperti mendengar apa yang disampaikan penyair didalam puisi. dengan menggambarkan hal-hal yang diidentifikasi dengan perasaan mendengar seperti suara tertentu
3	Imaji Rabaan (<i>Tactille Imagery</i>)	Imajinasi yang dapat merasakan perasaan sentuhan yang berhubungan dengan kulit dan perasaan
4	Imaji Gerak (<i>Kinasthetic Imagery</i>)	Imaji pada puisi yang bisa jadi seolah-olah mengungkapkan sesuatu yang diam mejadi bergerak. citraan kinestetik digunakan untuk menghidupkan imajinasi dalam puisi dengan gerakan dari anggota tubuh manusia.
5	Imaji Penciuman (<i>Smell Imagery</i>)	Imajinasi dari rangkaian kata suatu puisi yang dapat merasakan seolah-olah mencium aroma sesuatu dari indra penciuman
6	Imaji Rasa/Pengecapan (<i>Taste Imager</i>)	Imaji yang merangsang indra pengecapan rasa melalui mulut, lidah, atau bagian indra pengecap

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis imaji puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi yang berjudul *Celana* karya Joko Pinurbo, peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut.

1. Imaji yang digunakan dalam kumpulan puisi *Celana* Joko Pinurbo tergolong lengkap, yaitu mengandung segala macam citraan yaitu imaji visual (penglihatan), auditori (pendengaran), penciuman, rasa/pencecapan, kinestetik dan taktil (rabaan). Jenis imaji yang paling umum digunakan penyair untuk menangkap imajinasi pembaca adalah imaji visual, sedangkan imaji yang jarang digunakan adalah imaji pengecapan dan penciuman. Penggunaan unsur pembangun puisi menjadi penunjang imaji dalam kumpulan puisi *Celana* terbagi atas 6 kategori, yaitu diksi, kata konkret, majas, nada, rasa, dan tema.
2. Hasil penelitian pada kumpulan puisi *celana* Joko Pinurbo dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan analisis KD 3.17 yaitu menganalisis unsur puisi dan 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Desain pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran penemuan (*Discovery /Inquiry Learning*), dengan alokasi waktu dua jam satu kali pertemuan, dan desain pembelajaran ini juga dapat digunakan oleh siswa kelas X pada semester genap.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan imaji dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan desain pembelajaran dalam penelitian ini untuk mempelajari cara menganalisis imaji dengan memanfaatkan unsur pembangun puisi lainnya dan penggunaan model pembelajaran *discovery*, yang bertujuan agar peserta didik dapat menganalisis unsur imaji yang terdapat dalam puisi.
2. Guru bahasa Indonesia di SMA dapat menggunakan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo ini sebagai contoh dalam pembelajaran sastra yang berkaitan dengan unsur pembangun puisi, khususnya pada imaji dalam sebuah puisi.
3. Skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik agar dapat melakukan penelitian yang berkualitas dan memberikan pengetahuan untuk pembelajaran sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Desman, Mat., Widodo, Mulyanto, dan Riadi, Bambang. 2019. "Imaji Pada Kumpulan Puisi *Kita Hanya Pohon* Karya Isbedy Stiawan ZS dan Rancangan Pembelajaran Sastra". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. FKIP Universitas Lampung.
- Finasehati, M., Munaris, dan Nazaruddin, K. 2017. "Imaji dalam Kumpulan Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Darmono dan Implikasinya". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. Vol 5 (1). FKIP Universitas Lampung.
- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca Dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII Edisi Revisi*.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurohita, Siti. 2019. Imaji Alam Dalam Kumpulan Puisi *Melipat Jarak* Karya Sapardi Djoko Damono Dan Rancangan Pembelajarannya di SMA. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lampung. Universitas Lampung.
- Nurohita, Siti., Nazaruddin, Kahfie., dan Riadi, Bambang. 2019. "Imaji Alam Dalam Kumpulan Puisi *Melipat Jarak* Karya SDD dan Rancangan Pembelajarannya". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. FKIP Universitas Lampung.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Pinurbo, Joko. 2018. *Celana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Permatasari, Indah N. 2018. Imaji Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Darmono. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ratna, Kutha Nyoman. 2015. *Teori, Metodem dan Teknik Penilaian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rosmiati, Imas dan Ratumanan. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Widiastuti, Andri. 2019. Imaji Pada Kumpulan Puisi Menuju Kota Lama Karya Isbedy Stiawan Z.S Dan Rancangan Pembelajarannya Untuk Siswa Kelas VIII di SMP. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lampung. Universitas Lampung.